

PERKEMBANGAN PERMINYAKAN DI SUMATERA SELATAN TAHUN 1945-1950

Rizka Riana

Alumni Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNSRI

E-mail: rizkariana2009@gmail.com

Abstrak: Skripsi ini berjudul Perkembangan Perminyakan di Sumatera Selatan tahun (1945-1950). Penelitian ini didasari pada keinginan penulis untuk mengetahui secara mendalam dan mendeskripsikan tentang perkembangan perminyakan di Sumatera Selatan pada tahun 1945 sampai 1950. Penelitian ini menggunakan metode Historis, yaitu yang melalui tahap Heuristik, Kritik sumber Interpretasi, dan Historiografi dengan pendekatan geografi, politik, ekonomi, dan sosiologi melalui studi pustaka untuk memperoleh kebenaran dan menyajikan dalam bentuk tulisan. adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan dalam bidang perminyakan pada awal kemerdekaan proklamasi pada tahun 1945, bagaimana terbentuknya eks organisasi buruh minyak yang pernah bekerja di kilang minyak, dan bagaimana upaya dari diplomasi minyak pada masa revolusi pada kurun waktu 1945 sampai 1950. Proses perkembangan sebenarnya diawali dengan upaya rakyat untuk mengambilalih aset sumber energi yaitu berupa tambang minyak serta unsur fasilitasnya dari tangan penjajah. dengan didukung oleh para pimpinan republik yang ada di Sumatera Selatan seperti dr Ak Gani, dr M Isa dan lain lain. dari semangat kemerdekaan kemudian memunculkan terbentuknya organisasi perkumpulan yang terdiri dari eks pekerja minyak yakni lasykar, PPM, Gerakan burung hantu serta PEMIRI. yang kemudian bersatu dengan menggunakan upaya diplomasi minyak secara bertahap agar dapat menguntungkan bagi pihak Republik untuk menguasai perminyakan di Sumatera Selatan.

Kata-kata kunci : *Perkembangan, Minyak, Sumatera Selatan.*

ABSTRACT

Abstract: This thesis entitled Petroleum Development in South Sumatra in the year (1945-1950). This research is based on the writer's desire to know in depth and describe the development of petroleum in South Sumatra in 1945 to 1950. This study uses historical methods, namely those through the Heuristic stage, criticism of sources of interpretation, and historiography with approaches to geography, politics, economics, and sociology through literature studies to obtain the truth and present it in written form. As for the problems discussed in this research are how the development in the oil field at the beginning of the independence of the proclamation in 1945, how the former oil labor organization formed which had worked in oil refineries, and how the efforts of oil diplomacy during the revolution period from 1945 to 1950. The actual development process begins with people's efforts to take over energy resources, namely in the form of oil mines and elements of facilities from the hands of the invaders. supported by republican leaders in South Sumatra such as Dr. Ak Gani, Dr. M Isa and others. from the spirit of independence, then the formation of an association organization consisting of ex oil workers namely Lasykar, PPM, Movement of the owl and PEMIRI. which then united by using oil diplomacy efforts in stages so that the Republic of Indonesia could benefit the oil in South Sumatra.

Keyword: *Development, Oil, South Sumatra.*

PENDAHULUAN

Indonesia menyimpan hasil Sumber Daya Alam (SDA) yang kaya dan juga beraneka ragam. Max Havelaar (Multatuli), dalam hal ini menggambarkan bahwa di Indonesia mempunyai kekayaan dan keindahan alam yang indah, dikatakan juga bahwa Indonesia seperti Khatulistiwa laksana sabuk bermata zamrud. dengan memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam merupakan unsur-unsur yang terdapat pada lingkungan biofisik, yang hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. dengan demikian sumber daya alam merupakan hasil temuan manusia yang berasal dari alam dan dapat digunakan untuk memenuhi kepentingan hidup. Berdasarkan sifatnya sumber daya alam dibagi menjadi dua. Pertama berdasarkan dari hasil sumber daya alam seperti batubara, minyak bumi, air, ikan, hasil pertanian dan lain-lain . dan yang kedua berdasarkan dari tata lingkungan fisik seperti air terjun, pegunungan, tanah yang subur dan lain-lain. (Katili, 1983 : 15) Perkembangan minyak bumi di Indonesia dimulai pada masa kolonial Belanda. dengan upaya Belanda dalam mencari dan mengeksplorasi sumber daya alam di Indonesia. berawal Jan Reering seorang pegawai Belanda yang awalnya bekerja sebagai kepala gudang pemerintahan, dengan melakukan pencarian minyak. dengan teknik yang digunakan untuk pencarian yaitu menggunakan model bor yang kemudian ditarik oleh tenaga hewan yakni kerbau. Teknik yang digunakan seperti ini juga dilakukan dalam penemuan minyak

pertama di Pennsylvania, Amerika. Tempat pertama di Indonesia dalam pencarian minyak ialah berada di daerah Cibodas , Jawa Barat. ditemukannya penemuan minyak ini dikarenakan daerah tersebut banyak ditemukan rembesan minyak. (G. Barlett , 1986 : 44) Setelah mengalami kegagalan dalam mendapatkan hasil yang potensial sumber minyak di daerah Cibodas, Jawa barat yang potensial. pada tahun 1883 Aeliko Zijlker yang sedang bekerja di ladang tembakau di Langkat, Sumatera Utara. menemukan cairan yang kemudian diketahui bahwa cairan tersebut merupakan adalah minyak mengkilat. maka setelah itu dilakukan penggalan di sumur pertama dengan nama Telaga Tiga dan Telaga Tunggal. kemudian Belanda memutuskan untuk membentuk perusahaan yang berfungsi sebagai pengelola produksi, pengilangan dan juga pemasaran. dibentuklah sebuah perusahaan milik Belanda dengan nama “*Royal Dutch*” pada tanggal 16 Juni 1898 Penemuan Aeliko Jans Zijlker di Sumatera Utara menginspirasi untuk melakukan pencarian minyak di daerah Sumatera lainnya. diperkirakan di Palembang banyak ditemukan *Oil Seepages*. Pada tahun 1900 Kilang minyak Plaju dibangun oleh perusahaan dengan nama *Koninklijke Nederlandsche Maatschappij tot exploitatie van Petroleum Brownen in Nederlandsche-Indie* atau dikenal dengan singkatan *De Koninklijke* Perkembangan minyak pada masa pendudukan Jepang. instalasi minyak pada awal pendudukan Jepang dikuasai oleh

tentara KNIL (*Koninklijke Nederlands Indische Leger*). Maka terjadi peristiwa pembumihangusan. Kilang minyak yang berada di Sungai gerong mengalami pembumihangusan (Utomo, 2012 : 272-273, Zed , 2003 : 244-246) Perkembangan minyak bumi pada masa sesudah kemerdekaan Indonesia. dimulai dengan bermunculan usaha untuk mengambil alih kilang minyak yang dilakukan rakyat atau sering disebut Laskar Minyak. Laskar ini beranggotakan veteran-veteran bekas pegawai perusahaan minyak (Sutedi, 2011 : 6-7) Berdasarkan Latar belakang di atas , penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perkembangan Perminyakan di Sumatera Selatan tahun 1945-1950“.

Keadaan Umum Sumatera Bagian Selatan

Berdasarkan UU no. 22 tahun 1948 terbentuk tiga daerah otonom di wilayah Sumatera yaitu Sumatera utara, Sumatera tengah dan Sumatera selatan. (Pemda Kotamadya Tk II Palembang, 1998 : 227-241) Berdasarkan peraturan Komisaris Pemerintahan Pusat (Kompempus) pada tanggal 15 desember 1948 no. 95/Kom/U maka Sumatera Selatan terdiri dari sepuluh kabupaten otonom. Dibawah Keresidenan Bengkulu terdiri dari Bengkulu Seluma, Lais muko, Manna kaur dan Rejang Lebong. Dibawah keresidenan Lampung terdiri dari Lampung Selatan, Lampung Tengah dan Lampung utara. Untuk bagian wilayah Keresidenan Palembang yang masih dikuasi Republik Indonesia (RI) terdiri dari Lematang Pasemah, Musi Rawas dan Palembang Selatan. (Pemda

Kotamadya Tk II Palembang, 1998 : 227-241)

Kondisi Bentang Alam

Wilayah Sumatera Selatan memiliki beberapa sungai besar menjadi sumber kehidupan utama masyarakat disekitar. Sungai-sungai tersebut bermata air yang berasal dari bukit barisan, dengan terkecuali Sungai Mesuji, Sungai Lalan dan sungai Banyuasin. Sungai Musi yang bermata air dari Bukit Barisan, yang kemudian bermuara ke Selat Bangka. dan sungai-sungai lain di Sumatera Selatan seperti Sungai Ogan, Sungai Komerling, Sungai Rawas merupakan anak dari Sungai Musi. (Daerah Tingkat I Sumatera Selatan, 1985 : 15).

Iklim dan Musim

Kondisi Palembang yang beriklim Tropis, menyebabkan musim kemarau dengan suhu 32°. Dan juga mengalami musim hujan dengan suhu 25°. (Supriyanto,2013 : 29-33).

Konsep Perminyakan

di dalam skripsi ini konsep Perminyakan yang dijelaskan mulai dari penemuan minyak, pembangunan Kilang, Produksi minyak, hak konsesi (izin untuk membuka tambang, menebang hutan, dan sebagainya), penguasaan fasilitas minyak seperti kilang minyak yang dikuasai oleh penjajah, pengelolaan sumur-sumur minyak di daerah, produksi minyak, pergerakan para buruh minyak dan tokoh perjuangan yang memimpin pengelolaan hasil serta distribusi minyak seperti Dr A.K. Gani dan Dr M.Isa serta strategi kebijakan minyak dengan menggunakan cara Diplomasi minyak yang dilakukan Dr A.K. Gani dengan menggunakan cara

Barter yakni menukarkan hasil alam seperti minyak bumi, karet, kopi dengan kebutuhan militer seperti pakaian serta senjata.

Sejarah Awal Minyak Bumi di Indonesia

Pada tahun 1883, Aeliko Jana Zijlker seorang inspektur perkebunan di daerah langkat (Sumatera Utara). Melanjutkan usaha pencarian minyak di Indonesia. ia orang kedua tercatat sebagai pencari minyak di Indonesia. Pada saat itu Zijlker sedang melakukan inspeksi, bersama beberapa pembantunya. Ketika kondisi hujan mereka berteduh dalam kondisi gelap, salah satu pembatunya mencelupkan kain ke cairan hitam pada sebuah genangan air, untuk membuat obor, api yang berasal dari obor itu sangat berbeda dengan api biasanya. Keesokan harinya Zijlker memeriksa dan ternyata genangan cairan hitam itu dikenal dengan bau khas minyak bumi. langkah awalnya adalah dengan mendirikan perusahaan untuk mengerjakan penemuannya. (Bartlett, 1986 : 44, NV. De Bataafsche Petroleum Maatschppij, 1955 : 4)

Sejarah Awal Penemuan Minyak Bumi di Sumatera Selatan

Bataafsche Petroleum Maatschappij (BPM) yang merupakan anak perusahaan Royal Dutch, menemukan minyak di desa Minyak Hitam, Muaraenim pada tahun 1896. disamping Bataafsche Petroleum Maatschappij (BPM) ada tiga kongsi minyak lain yang beroperasi disekitar Palembang, yaitu Sumatera Palembang Petroleum Company (sumpal), Muaraenim Petroleum Company dan Musi Ilir Petroleum Company. Kemudian membangun

kilang minyak di Palembang terjadi di wilayah Plaju sekitar awal tahun 1900. dengan kapasitas dua puluh ribu baler per hari. (Kantor Wilayah Departemen Pertambangan dan Energi Provinsi Sumatera Selatan, 1995 : 17)

Perkembangan Penguasaan Minyak Bumi Pada Masa Jepang di Sumatera Selatan

Jepang ternyata tidak bisa menjalankan bisnis minyak dengan baik. Pada masa Jepang dan sekutu menganggap sumber minyak Sumatera Selatan sebagai kekuatan ekonomi yang terpenting di Sumatera. Dikarenakan kondisi sumber minyak lain mengalami kerusakan sebelum Jepang berkuasa. Mereka yang ditugaskan hanya diambil langsung dari sekolah dengan tidak memiliki pengalaman (G. Bartlett dkk, 1986 : 57, Hanafiah dkk, 2001 : 104)

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam membahas dan meneliti peristiwa sejarah perlu digunakan suatu cara atau metode tertentu, karena suatu kebenaran mengenai suatu hal dapat diperoleh dengan cara-cara yang sudah ditentukan. Secara harfiah kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hodos* artinya jalan atau cara atau arah. Dalam arti luas metode adalah cara bertindak menurut sistem tertentu sedangkan dalam arti khusus metode adalah aturan atau sistem tertentu. Sedangkan menurut Kutha Ratna (2010:41) Metodologi sebagai cara-cara yang mengatur prosedur penelitian ilmiah pada umumnya, sekaligus pelaksanaannya terhadap masing-masing ilmu secara umum.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penulisan skripsi yang berjudul “Perkembangan Perminyakan di Sumatera Selatan Tahun 1945-1950 ” , penulis menggunakan *metode historis*.

Metode historis adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber secara efektif, menilainya dengan kritik dan mengajukan sintesis dalam bentuk tertulis. Tujuan metode historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, mengverifikasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk menegaskan fakta dan memperoleh kesimpulan.

Metode Heuristik dapat dikatakan sebagai mengumpulkan sumber data. Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu “Heuriskien” yang artinya menemukan atau mencari. Pengertian Heuristik adalah suatu teknik, suatu seni dan bukan suatu ilmu sehingga Heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Menurut catatan Kuntowijoyo, Heuristik diartikan sebagai pengetahuan yang menyelidiki sumber-sumber sejarah dan usaha-usaha untuk mengumpulkan informasi mengenai subyek yang berkaitan langsung dengan masalah (Kuntowijoyo, 1993: 50).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan keadaan vakum dari kekuasaan sesaat setelah Jepang kalah dan sebelum tentara sekutu datang, perkebunan, Pabrik-pabrik, lapangan minyak dan kilang-kilang, telah diambilalih dan dinyatakan sebagai hak rakyat. Mereka tidak

saja dianggap sebagai suatu hak politik baru, akan tetapi juga merupakan hak baru terhadap hasil buminya. Dengan berdasarkan pada pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945, yakni berisikan tentang hal-hal tersebut dan menyatakan bahwa semua kekayaan bumi air Indonesia merupakan hak seluruh rakyat Indonesia. Walaupun pemimpin revolusioner mau bersedia menyerahkan beberapa dari hak ekonominya dikarenakan sebagai ganti untuk mendapatkan pengakuan politik dari Belanda. Akan tetapi pemberian konsesi dalam wujud apapun mendapat tantangan dari rakyat yang tidak bisa terima. Dikarenakan penjajahan yang dirasakan selama hampir tiga setengah abad. Dengan semangat merdeka , maka tidak ada niat pun dalam hati rakyat untuk mengembalikan sesuatu kepada pemerintahan asing. (Barlett, 1986 : 68). Pada tahun 1945 sampai 1946 banyak muncul organisasi eks buruh minyak di Sumatera Selatan. Pada tanggal 29 agustus 1945, dr M. isa dalam kedudukannya selaku kepala urusan perminyakan dan pertambangan telah membubarkan “Himpunan Tenaga Lasykar Minyak” (HTLM) ciptaan jepang, digantikan dengan badan baru, ”Persatuan Pegawai minyak” (PPM). Tujuan utama dari PPM ini ialah membina suatu korps tenaga pegawai minyak yang berada dibelakang RI dalam rangka persiapan. (Zed, 2003 : 338) Munculnya organisasi ini bermula pada tanggal 26 Agustus 1945 muncul perkumpulan baru yakni bernama “Persatuan Pegawai Minyak” (PPM). Didirikan sebagai upaya pengalihan kekuasaan kilang minyak “Dai Ici Seiyujo” yakni

sebutan para buruh yang bekerja di kilang minyak pada zaman Jepang untuk kilang minyak Plaju dan “Dai Ni Seiyujo” merupakan kilang minyak Sungai Gerong. PPM merupakan persatuan baru sebagai pengganti dari Himpunan Tenaga Lasykar Minyak (HTLM) yang didirikan oleh kekuasaan Jepang. PPM (Persatuan Pegawai Minyak) dipimpin oleh Saiman Faiman. Gerakan “Boeroeng Hantoe” atau sering disebut juga kelompok pemberontak. Dengan tugas menguasai sepenuhnya tambang minyak yang berada di Niru, serta pabrik penyulutan minyak di Kenten. Para anggotanya berasal dari mulai kelompok bawah tanah yang dibina oleh A.K. Gani pada saat pendudukan Jepang. (Zed, 2003 : 341). Sebelum Jepang meninggalkan wilayah Indonesia, dibentuklah perusahaan minyak dengan nama Perusahaan Minyak Republik Indonesia (PEMIRI) atas instruksi A.K. Gani. Dengan dipimpin oleh Dr. M.Isa yang menjabat sebagai wakil pemerintahan Republik Indonesia (RI) di Sumatera Selatan. dibentuknya perusahaan dengan maksud untuk mengendalikan para lasykar (para mantan buruh minyak) agar tidak melakukan provokasi terhadap Jepang. M.Isa melakukan peran ekonomi yang tergolong sebagai kemampuan yang tepat utamanya dalam mengkoordinasi produksi komoditas minyak. (Barlett, 72 : 1986 dan Malaka, 2014: 28-35). Upaya Belanda untuk menguasai kekayaan alam Indonesia yang melimpah. Dengan memutuskan hubungan dengan luar. Dengan mulai melancarkan blokade. Dengan tujuan menjauhkan Indonesia dalam segi

ekonomi maupun militer dengan bangsa-bangsa lain. tindakan blokade yang dilakukan Belanda berdampak buruk dan merugikan dari segi ekonomi. (Nalenan dkk, 2004 : 95)

Dalam keadaan blokade laut yang dilakukan Belanda. Sebagai Residen, Gubernur muda koordinator/organisor TKR/TRI. AK. Gani melakukan strategi di bidang ekonomi dengan mampu menjalin hubungan ekonomi dengan luar negeri secara baik. Melakukan kerja sama antar negara berdaulat. Karena barang luar negeri banyak dibutuhkan dalam perjuangan. seperti mesin, motor dan senjata yang lebih baik dan modern. AK. Gani mengatur perekonomian rakyat dan menciptakan kesempatan untuk memasukkan uang bagi kepentingan perjuangan. dengan bekerja keras menyeludupkan barang mentah. dari usaha AK Gani tersebut sekutu memberikan julukan “The Biggest Smuggler of South East Asia”. “raja penyeludup”(Komando Daerah Militer II Sriwijaya, 2007 : 12-58)

AK. Gani. Membutuhkan kebutuhan untuk kepentingan perjuangan di Sumatera Selatan khususnya. Seperti mencari senjata, pakaian seragam militer dan berbagai kebutuhan lainnya. Palembang dijadikan pangkalan penyeludupan Singapura, Hongkong, dan Taiwan. Menjadikan pedagang Cina sebagai kaki tangannya. (Nalenan dkk, 2004 :64)

Hasil minyak mentah diseludupkan untuk membiayai birokrasi pemerintahan dan senjata militer untuk menghadapi Belanda Hasil penyulingan bukan saja dipakai untuk keperluan bahan bakar mesin-mesin perang. minyak juga

dimanfaatkan sebagai materi barter atau alat tukar segala jenis materi yang menjadi kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan perjuangan Indonesia di Sumatera Selatan. Komoditas minyak juga dapat ditukar dengan bahan makanan, terutamanya seperti kebutuhan bahan pokok beras, dan jagung. (wawancara dengan Bapak M Husin yang merupakan pengurus Meseum A.K Gani)

Dilakukan Barter minyak yang dilakukan dengan Singapura , contohnya, diusahakan untuk mendapatkan barang-barang senjata dan seragam tentara. (A.R. Panji dkk, 2018: vii) dalam disertasi Yeo, Woongsuk Palembang in the 1950s: The Making and Unmaking of a Region dikatakan meskipun sering dikatakan oleh pihak Belanda bahwa perdagangan itu adalah sebuah penyelundupan atau perdagangan ilegal, akan tetapi di masa perjuangan kemerdekaan adalah suatu hal yang wajar mengingat Belanda melakukan kegiatan blokade pada aktifitas perdagangan. Blokade adalah tindakan yang secara nyata menghalangi pemenuhan atas kebutuhan hidup rakyat dan menyalahi aspek Hak Asasi Manusia, apalagi dalam konteks kemerdekaan dan pertahanan atas eksistensi negara Indonesia. Salah seorang tokoh yang cukup berjasa dalam perdagangan ini adalah pengusaha yang bernama Tong Djoe. Yang bertugas memasukkan senjata dan pakaian eks Gurka. dan dibantu saudaranya Wie Tong Gion dalam hal pengangkutan barang menggunakan kapalnya dari Singapura ke Palembang Menggunakan Kapal-Kapal yang beroperasi antara Palembang dan

Singapura pada paruh pertama tahun 1946 kebanyakan berasal dari perusahaan-perusahaan dagang Singapura. ada pedagang resmi di Singapura yang dipunya oleh AK Gani. Atau yang dikenal sebagai "The Singapore's Connection atau para agen Cina mereka di Palembang. Pemerintahan Republik juga mengoperasikan kapal dagang resmi dibawah urusan ekonomi, namun karena tujuan utamanya untuk mendapatkan senjata dan kebutuhan perang, perdagangan antara Palembang dan Singapura dilakukan dengan penyelundupan. Formula utamanya adalah ekspor komoditi minyak, karet, kopi, dan lada melalui selat Malaka (Anugrah, 2016 : 62 dan Nalenan dkk, 2004 :64) Sampai tahun 1948 perusahaan-perusahaan seperti BPM dan STANVAC telah siap menerima minyak, akan tetapi belum hasil pengeboran belum siap diolah. Dikarenakan fasilitas sudah menjadi besi tua. dari pihak Belanda menyetujui untuk merekonstruksi. Dengan menyetujui kebijakan Let Alone yaitu bebas dari penukaran uang asing. Kemudian persetujuan itu dilanjutkan oleh pemerintah Republik Indonesia setelah pengakuan kemerdekaan. Pada tahun 1950 produksi minyak nasional sebanyak 4 juta barel, yang sebagian besar berasal dari bagian pemerintah dari produksi Nederlandsche Indische Aqrdole Maatschappij (NIAM) yang memiliki 50% sahamnya oleh pemerintah. Tindakan yang paling berarti adalah melakukan Indonesianisasi para pegawai-pegawai perusahaan minyak. orang-orang Indonesia menyesalkan jumlah dan kemewahan

dari tenaga-tenaga Belanda, Amerika dan Inggris yang sangat penting. Pegawai-pegawai Indonesia hanya berada di lapisan tertentu. Untuk perusahaan STANVAC bagian-bagian orang Indonesia yang bekerja di buruh minyak biasa diganti posisi sebagai operator gardu listrik, pengebor, dan teknisi pipa. Perusahaan STANVAC dan BPM juga mendirikan sekolah latihan untuk tukang las, pekerja laboratorium, teknik pemasangan pipa, analisis minyak dan sebagainya. Namun untuk posisi kunci perusahaan minyak belum mau memberikannya (Sutedi, 2011 : 15)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Perkembangan Perminyakan di Sumatera Selatan Tahun 1945-1950” dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan perminyakan di Sumatera Selatan setelah proklamasi kemerdekaan tahun 1945, setelah Jepang mengalami kekalahan dan sebelum tentara sekutu datang, pabrik-pabrik, lapangan minyak dan kilang-kilang telah diambilalih sebagai hak rakyat. diakhir masa pendudukan Jepang produksi minyak mengisi 80 persen persediaan minyak bumi di Indonesia. dan keadaan pada diawal proklamasi kondisi minyak tidak dapat diproduksi penuh. Dikarenakan Republik Indonesia lebih memfokuskan pada penyusunan kekuatan dalam menghadapi musuh.

2. Dibentuk organisasi eks buruh minyak seperti PPM (Persatuan Pegawai Minyak), Gerakan Boeroeng Hantoe dan PEMIRI (Perusahaan Minyak Republik Indonesia).
3. Upaya dari Diplomasi Minyak yang di lakukan dr. Ak Gani dengan mengirimkan telegram kepada Menteri Penerangan Mohammad Natsir di Yogyakarta dalam upaya perbaikan kedua Instalasi minyak Plaju dan Sungai Gerong. dalam rangka memudahkan pengangkutan minyak yang digunakan untuk penyeludupan ke Singapura. dengan melakukan Barter untuk mendapatkan kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan perjuangan Indonesia di Sumatera Selatan. barang yang didapatkan seperti senjata, seragam tentara, kain blacu, kain kelambu dan obat-obatan. dengan ekspor komoditi minyak, karet, kopi dan lada melalui selat Malaka.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R. Panji, Kemas dkk. 2018. *A.K. Gani kata-kata yang menyelinap*. Yogyakarta : Aksara Pena
- Anugrah, Sapta. 2016. *Peranan Drg. M. Isa di Sumatera Selatan Pada Masa Revolusi Fisik 1945-1949 (Sumbangan Materi Mata Kuliah*

- Sejarah Nasional Indonesia V*.
Indralaya : Universitas Sriwijaya.
- Bartlett, Anderson G dkk. 1986.
PERTAMINA. Jakarta : Inti Idayu
Press.
- Columbijn, Freek, Joost Cote (Eds.).
2015. *Cars, Conduits, and
Kampongs : The Modernization of
the Indonesian City, 1920–1960*.
Leiden : Brill.
- Daliman, A. 2011. *Metodologi
Penelitian Sejarah*. Yogyakarta :
Ombak.
- Gadjahnata, K.H.O., dkk. 2000.
*Sejarah Teknik Minyak Plaju
(APTEMIP) 1942-1945*. Palembang :
Percetakan Unsri.
- Gottchalk, Louis. 1996. *Understand-
ing History : A Primer of Historical
Method, (Terjemahan)*. Jakarta :
Universitas Indonesia.
- Hanafiah, Djohan dkk. 1998. *Sejarah
Perkembangan Pemerintahan Kota
Madya Daerah Tingkat II
Palembang*. Palembang : Pemerintah
Kota Madya Daerah Tingkat II.
Palembang.
- Hanafiah, Djohan, A.W. Widjaja
(Ed.). 1996. *Sejarah Perkembangan
Pemerintahan di Daerah Sumatera
Selatan*. Palembang : Pemerintah
Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera
Selatan.
- Hanafiah, Djohan. 2001. *Sejarah
Perjuangan Kemerdekaan.
Pemerintahan Kota Palembang* :
Tanpa Penerbit.
- Hanafiah, Djohan. 2005. Palembang.
Kerukunan Keluarga Palembang.
- Hunter, Alex. 1974. *Industri
Perminyakan Indonesia*. Jakarta :
P.T. Badan Penerbit Indonesia Raya.
- Husnain, Usman dkk.. *Metodelogi
Penelitian Sosial*. Jakarta : Sinar
Grafika Offset.
- Infantri, Truly. 2016. *Laporan Kerja
Praktek “Sistem Level Measurement
Radar Contact Level Sensors di PT.
Pertamina RU III Musi (Plaju dan
Sungai Gerong)*. Indralaya: FMIPA
Universitas Sriwijaya.
- Irwanto , Dedi. dan dkk. 2014.
*Metodologi dan Historiografi
Sejarah*. Eja_Publisher, Yogyakarta.
- Irwanto, Dedi. 2010. *Iliran dan
Uluan Dikotami dan Dinamika
Dalam Sejarah Kultural Palembang*.
Eja_Publisher, Yogyakarta.
- Kantor Wilayah Departemen
Pertambangan dan Energi Propinsi
Sumatera Selatan. 1995.
*Pertambangan dan Energi Sumatera
Selatan “Tempo Doeloe” Kini dan
Masa Depan*. Palembang : Proyek
Pengembangan Pertambangan dan
Energi Sumatera Selatan dan
Lampung.
- Katili, J.A, 1983. *Sumber Daya Alam
Untuk Pembangunan Nasional*.
Jakarta : Balai aksara.
- Komandan Daerah Militer II
Sriwijaya. 2007. *Riwayat Hidup dan
Perjuangan Mayor Jenderal Tituler
Dokter Adnan Kapau Gani*.
Palembang : Tanpa Penerbit.
- Malaka, Tan. 2014. *Dari Penjara ke
Penjara*. Yogyakarta : Narasi.
- Nalanan, Ruben dkk. 2004. *Dr. A.K.
Gani Pejuang Berwawasan Sipil dan
Militer*. Jakarta : Tanpa Penerbit

- Nasution A.H. 1977. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid II Diplomasi atau Bertempur*. Bandung : Disjarah-AD
- Nasution, A.H. 1978. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia Jilid I Proklamasi*. Disjarah-AD: Angkasa Bandung.
- Notosusanto, Nugroho. 2008. *Sejarah nasional Indonesia: Zaman Kebangkitan Nasional dan masa Republik Indonesia, +1900-1942*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Nurika, Rizki Rahmadini. 2017. *Peran Globalisasi di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasi di Era Kontemporer* : Jurnal Sospol Vol 3 No.1. Universitas Muhammadiyah Malang.
- PT Pertamina (Pesero). 2009. *PT Pertamina (Pesero) Refinery Unit III*
- Randa, Putra. 2012. *Peralatan-peralatan Produksi diatas Permukaan Khususnya Christmas Tree di Laboratorium Simulasi Produksi di Pusdiklat Migas Cepu Jawa Tengah* : Universitas Negeri Papua
- Ratu Perwiranegara, Alamsyah. 1987. *Perjuangan Kemerdekaan di Sumbagsel 1945-1949*. Tanpa Penerbit.
- Roni, Andre Arya Chlienten, 2016. *Aplikasi Pengolahan Data Realisasi Diklat Pekerja Pada PT.Pertamina (Persero) Refinery Unit III Plaju-Palembang Berbasis Web*. Palembang : Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Sanusi, Bachrawi. 2004. *Potensi Ekonomi Migas Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sjamsudin, Hellius. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Supriyanto, 2013. *Pelayaran dan Perdagangan di Pelabuhan Palembang 1824-1864*, Yogyakarta : Ombak
- Sutedi, Adrian. 2011. *Hukum Pertambangan*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Sutowo, Ibnu. 2001. *Mengemban Misi Revolusi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Sutter, O.John. 1959. *Indonesianisasi Politics a Changing Economy 1940-1950 Volume II The Indonesian Economy During The Revolution*. Department of Fas Eastern Studies Cornell University. Ithaca New York.
- Utomo, Bambang Budi dkk. 2012. *Kota Palembang Dari Wanua Sriwijaya Menuju Palembang*. Palembang : Pemerintah Kota Palembang.
- Yas, Marzuki. 2004. *Metodologi Sejarah dan Historiografi*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Yayasan Bakti Pejuang. 1986. *Data Sejarah Perjuangan Rakyat Sumbagsel*. Palembang
- Yuarsa, Feris. 2014. *Mohamad Isa Penjuang Kemerdekaan Yang Visioner*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Yusuf, Syafruddin. dkk. 2003. *Sejarah dan Peranan SUBKOSS Dalam Perjuangan Rakyat SUMBAGSEL (1945 – 1950)*. Palembang : CV. Komring Jaya Putra

Yuwono, Dwi Ismantoro. 2014. *Mafia Migas vs Pertamina (Membongkar Skenario Asing di Indonesia)*. Yogyakarta: Galangpress.

Zed, Mestika. 2003. *Kepialangan Politik dan Revolusi Palembang 1900-1950*. Jakarta: LP3ES.

_____.1955. *Minjak dan Pendidikan*. NV. De Bataafsche Petroleum Maatschppij.

Data Informan

- Wawancara dengan Bapak H. Kemon Pada 11 Januari 2017
- Wawancara dengan Bapak Husein Bastary pada 29 September 2018
- Wawancara dengan Ibu G.I. Priyanti Yanti pada 29 September 2018

Data Internet

- www.koransulindo.com/ark-gani-nasionalis-flamboyan/2/ diakses, pada tanggal 26 Mei 2018
- <https://duizenddagenindie.wordpress.com/page/1/> diakses pada tanggal 27 Desember 2018
- (<https://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 19 Mei 2019)
- (<https://www.bi.go.id> diakses pada tanggal 19 Mei 2019)

Data Jurnal

- Syahputra, Rior. 2018. Hal13. repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/20673/e.%20BAB%20II.pdf?
- Agustin, Ld. Hal1. eprints.polsri.ac.id/966/3/BAB%20II.pdf
- Nandi, 2006. Minyak Bumi dan Gas. Hal5. http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/197901012005011-NANDI/geologi%20lingkungan/MINYAK_BUMI_DAN_GAS.pdf_suplemen_Geologi_Lingkungan.pdf